AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam

(p-ISSN: 2548-5784 |e-ISSN: 2549-2101) Vol. (8) (2), (Juli-Desember) (2024), (473-481) Doi: http://dx.doi.org/10.24127/att.y6521.3650

EFEKTIVITAS METODE BERCERITA PEWAYANGAN DEWA RUCI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AKHLAK MURID UPT SD 47 GRESIK

Moh. Riki Al Faris¹

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia¹ Email: mohrikialfaris@gmail.com¹

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia² Email: ahyanyusuf@gmail.com²

ABSTRAK

Sebuah Pembelajaran dapat dikatakan berhasil berdasarkan tingkat efektivitasnya. Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan strategi atau metode yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bercerita menggunakan Serat Pewayangan Dewa Ruci dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan akhlak pada siswa kelas 6 UPT SDN 47 Gresik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen, penelitian ini melibatkan 35 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test, yang kemudian dianalisis menggunakan Uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita pewayangan Dewa Ruci memiliki efektifitas dalam peningkatan pengetahuan pendidikan akhlak siswa UPT SDN 47 Gresik. Metode bercerita ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan pendidikan akhlak siswa, dengan sebagian besar siswa mencapai peningkatan nilai dalam post-test. Siswa juga dapat belajar mengenai implementasi sifat tawakal, jujur, kreatif, kerja keras, disiplin, serta menghormati guru. Selain itu juga ada kemungkinan terjadinya pengembangan kemampuan bahasa pada anak.

Kata Kunci: akhlak; dewa ruci; metode bercerita

ABSTRACT

A learning process can be considered successful based on its level of effectiveness. To achieve a learning goal, the right strategy or method is required. This study aims to evaluate the effectiveness of the storytelling method using the Serat Pewayangan Dewa Ruci in improving moral education knowledge among 6th-grade students at UPT SDN 47 Gresik. Using a quantitative approach and experimental design, the study involved 35 randomly selected students. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires, which were then analyzed using the T-Test that the storytelling method with Dewa Ruci has effectiveness in

enhancing moral education knowledge among the students of UPT SDN 47 Gresik. The storytelling method significantly improved students' moral education knowledge, with most students achieving higher scores in the post-test. Students also learned about implementing values such as trust in God, honesty, creativity, hard work, discipline, and respect for teachers. Additionally, there is a possibility of developing language skills in children.

Keywords: Dewa Ruci, Effectiveness, Moral Education, Storytelling Method, Wayang

A. PENDAHULUAN

Sebuah Pembelajaran dapat dikatakan berhasil berdasarkan tingkat efektivitasnya. Efektivitas dalam belajar merupakan ukuran seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Jumiatih, 2020). Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan strategi atau metode yang tepat.

Metode adalah sebuah cara yang dapat mempermudah tercapainya tujuan tanpa mengesampingkan pentingnya perencanaan (Jumiatih, 2020). Terdapat berbagai metode pembelajaran yang menyebar di seluruh Indonesia. Mulai dari metode ceramah, metode berbasis proyek, metode diskusi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan sejarah saat islam masuk di Indonesia pada abad 13, berbagai penyebaran metode agama islam dilakukan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah asimilasi budaya, Sunan contohnva Kalijaga yang menggunakan metode bercerita/ceramah dengan media wayang kulit. Hal ini tercantum dalam buku Serat Dewa Ruci; Tasawuf Jawa Yasadipura I, bahwasannya Sunan Kalijaga disebutkan sebagai penulis cerita Dewa Ruci (Nasuhi, 2019).

Serat pewayangan Dewa Ruci menjadi salah satu serat pewayangan yang cukup populer di kalangan pecinta wayang. Dalam kisah tersebut diawali dengan Brotoseno yang diperintah oleh sang guru Durna untuk mencari Tirtha Pawitra Sari. Walaupun sebenarnya perintah itu adalah tipu daya para kurawa dan gurunya untuk menyelakai Brotoseno, namun Brotoseno tetap saja menjalankan perintahnya, karena bagi Brotoseno itu adalah bukti ketaatan seorang murid terhadap guru.

Dalam lakon wayang "Serat Dewa Ruci" terkandung berbagai nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya nilai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak secara etimologi adalah budi pekerti, tingkah dan perangai, laku Pendidikan akhlak meliputi tingkah laku lahiriyah dan batiniah seseorang (Pujiawati, 2017; Widiantoro, 2019; Parhan, 2024).

Salah satu Pendidikan akhlak yang ditemukan dalam serat Dewa Ruci adalah tawadu' terhadap guru tercermin dalam kepribadian Brotoseno ketika sang guru Durna memerintahkan Brotoseno untuk memenuhi syarat memperoleh ketenangan jiwa, yaitu mencari "Tirta Sari" di Prawita lereng gunung Candramuka. Brotoseno selalu patuh pada perintah gurunya meskipun sebenarnya sang guru ingin mencelakakan dirinya.

Hingga akhirnya bertemu dengan Dewa Ruci (Nasuhi, 2019).

Dalam serat pewayangan tersebut banyak sekali nilai nilai karakter Islami yang dapat dijadikan pembelajaran. Adapun nilai karakter yang dapat diambil seperti sifat tawakal (berserah diri), jujur, disiplin, kerja keras, kreatif (Habibi, 2020). Menurut Pujiawati T (2017), serat Dewa Ruci pewayangan juga menggambarkan etika murid terhadap guru seperti optimis dan berpikir positif terhadap guru, serta selalu menunjukkan sikap hormat terhadap guru (Pujiawati, 2017).

Metode bercerita dalam pembelajaran dapat mendukung murid dalam melatih imajinasi dan keterampilan berbahasa (Supriatna, 2022; Azhari, 2021; Hananik, 2023). Selain itu, dapat membuat anak lebih mudah memahami kebahagiaan dan cara mencapainya. Kemudian memproyeksikan pemahamannya itu ke masa depan dan bergerak mencapainya di kemudian hari (Sanjaya, 2016).

Menurut Mudini dan Salamat Purba (2009), Adapun tujuan dari bercerita yaitu:

Mendorong dan Menstimulasi
 Dapat meningkatkan semangat dan gairah hidup bagi pendengar.

Meyakinkan Bercerita juga dapat meyakinkan pembaca seperti halnya lewat

argumentasi.

Menggerakkan
 Meliputi seruan untuk persetujuan atau penolakan, pengumpulan dana, penandatanganan resolusi, serta

pelaksanaan aksi social.

Menginformasikan Bercerita dapat membuat pendengar

mengerti dan memahami informasinya.

5. Menghibur

Metode bercerita juga dapat membuat pendengar gembira dan senang (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini adalah tujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI menggunakan metode bercerita serat pewayangan dewa ruci memiliki efektivitas terhadap proses pengembangan karakter UPT SDN 47 Gresik.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan desain eksperimen. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 47 Gresik, Suci, Gresik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 UPT SD Negeri 47 Gresik sebanyak 55. Metode sampling yang digunakan adalah random sampling. simple Dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 35 anak yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari wali kelas setiap siswa mengenai identitas siswa. Data primer berupa kuesioner pre-test dan posttest.

Terdapat dua analisis data yaitu analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariate digunakan untuk mendeskripsikan identitas siswa seperti usia, kelas, jenis kelamin. Analisis bivariate untuk mengetahui efektifitas metode bercerita serat pewayangan Dewa Ruci dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan *Uji T-Test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 47 Gresik yang berlokasi di Jl. Kh. Syafii No 53, Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Sekolah ini memiliki luas 3.936 m² dengan 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 laboratorium komputer, dan 1 lapangan. Jumlah siswa tahun ajaran 2024-2025 yaitu 176 laki-laki dan 154 perempuan.

Kemampuan yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa akademik, namun juga non akademik. Adapun kemampuan akademik selain Pelajaran dikelas yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), bimbingan Bahasa Inggris, bimbingan olimpiade sains, bimbingan olimpiade matematika. Kemampuan non akademik yang dilatih seperti renang, futsal, silat, melukis, dan banjari.

Karakteristik Responden

Responden terdiri dari 35 siswa kelas 6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki Laki	21	60
Perempuan	14	40

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki yaitu 21 anak (60%) dan perempuan sebanyak 14 anak (40%).

Pengetahuan Akhlak Responden

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan sebelum penerapan metode bercerita serat pewayangan Dewa Ruci didapatkan nilai rata-rata yaitu 52,9. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Rentang Nilai Pretest Responden

Rentang Nilai	Jumlah (N)	Persentase (%)
10 - 30	10	28,6
31 - 50	7	20,0
51 - 70	7	20,0
71 - 90	11	31,4
91 - 100	0	0,0

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan sebagian besar anak-anak mendapatkan nilai dengan rentang 71-90 sebanyak 11 anak (31,4%). Sedangkan Sebagian kecil anak-anak mendapatkan nilai dengan rentang 31-50 dan 51-70 sebanyak 7 anak (20%).

Tabel 3 Rentang Nilai Posttest Responden

Rentang Nilai	Jumlah (N)	Persentase (%)
10 - 30	0	0,0
31 - 50	2	5,7
51 - 70	6	17,1
71 - 90	11	31,4
91 - 100	16	45,7

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan sesudah penerapan metode bercerita serat pewayangan Dewa Ruci didapatkan nilai rata-rata yaitu 86,3. Sebagian besar responden (45,7%) mendapatkan nilai dengan rentang 91-100.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pretest

										COIL	ciacions											
		No1	No2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	No11	No12	No13	No14	No15	No16	Ne17	No18	No19	No20	Nilai
No1	Pearson Correlation	1	141	.021	.770"	.115	.363	.017	.715"	.453"	.194	116	.398	.180	.482"	.655"	.421	.125	.398"	.468"	.079	.613"
	Sig. (2-tailed)		.419	.904	.000	.512	.032	.925	.000	.006	.264	.506	.018	.302	.003	.000	.012	.473	.018	.005	.652	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No2	Pearson Correlation	141	1	.239	026	.486"	.274	.149	.029	235	.203	.475"	327	.262	.274	026	.327	.155	093	.199	.662"	.340"
	Sig. (2-tailed)	.419		.166	.881	.003	.111	.394	.867	.174	.242	.004	.055	.129	.111	.881	.055	.372	.594	.251	.000	.045
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No3	Pearson Correlation	.021	.239	1	.268	.492"	.320	.284	.253	.156	226	.145	.201	.178	.320	.021	.302	189	.201	.189	.268	.355
	Sig. (2-tailed)	.904	.166		.119	.003	.061	.098	.142	.372	.192	.406	.247	.307	.061	.904	.078	.276	.247	.276	.119	.037
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No4	Pearson Correlation	.770"	026	.268	1	.258	.600"	.017	.944"	.453"	.194	.015	.281	.180	.719"	.885"	.656"	.007	.515"	.587"	.194	.776"
	Sig. (2-tailed)	.000	.881	.119		.134	.000	.925	.000	.006	.264	.932	.102	.302	.000	.000	.000	.969	.002	.000	.264	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No5	Pearson Correlation	.115	.486"	.492"	.258	1	.355	.289	.229	.316	.115	.294	029	090	.503"	.115	.467"	089	.117	.237	.545"	.489"
	Sig. (2-tailed)	.512	.003	.003	.134		.037	.093	.186	.064	.512	.086	.868	.606	.002	.512	.005	.612	.505	.171	.001	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No6	Pearson Correlation	.363	.274	.320	.600"	.355	1	.290	.673"	.486"	.125	.317	.266	.057	.755"	.600"	.821"	.266	.266	.224	.363	.759"
	Sig. (2-tailed)	.032	.111	.061	.000	.037		.091	.000	.003	.473	.064	.123	.745	.000	.000	.000	.123	.123	.196	.032	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No7	Pearson Correlation	.017	.149	.284	.017	.289	.290	1	.083	.420	.248	.113	.354	104	.171	.017	.236	.171	.118	051	.364	.369
	Sig. (2-tailed)	.925	.394	.098	.925	.093	.091		.637	.012	.150	.517	.037	.551	.327	.925	.173	.327	.500	.770	.031	.029
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	36	35	35	35	35
No8	Pearson Correlation	.715"	.029	.253	.944"	.229	.673"	.083	1	.488"	.256	.049	.327	.220	.673"	.944"	.723"	.081	.560"	.510"	.256	.824"
	Sig. (2-tailed)	.000	.867	.142	.000	.186	.000	.637		.003	.138	.782	.055	.204	.000	.000	.000	.643	.000	.002	.138	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No9	Pearson Correlation	.453"	235	.156	.453"	.316	.486"	.420	.488"	1	.200	083	.516"	190	.486"	.453"	.516"	.093	.387	.037	.200	.557"
	Sig. (2-tailed)	.006	.174	.372	.006	.064	.003	.012	.003		.251	.637	.001	.273	.003	.006	.001	.593	.022	.831	.251	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
11.40	D 0 11																					

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji Validitas dilakukan kepada 35 siswa Adapun Hasil Uji Validitas dari kuesioner sebagai berikut :

Hasil uji validitas posttest menunjukkan berada di rentang 0,00 – 0,033 atau <0,05. Sehingga dapat dikatakan kuesioner posttest valid.

No10	Pearson Correlation	.194	.203	226	.194	.115	.125	.248	.256	.200	1	116	.164	.059	.125	.309	.187	.244	.164	.112	.309	.373
	Sig. (2-tailed)	.264	.242	.192	.264	.512	.473	.150	.138	.251		.506	.347	.738	.473	.071	.281	.157	.347	.522	.071	.027
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No11	Pearson Correlation	116	.475"	.145	.015	.294	.317	.113	.049	083	116	1	080	.264	.452	.015	.480"	.452"	.187	.089	.277	.371
	Sig. (2-tailed)	.506	.004	.406	.932	.086	.064	.517	.782	.637	.506		.648	.126	.006	.932	.003	.006	.283	.612	.107	.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No12	Pearson Correlation	.398"	327	.201	.281	029	.266	.354"	.327	.516"	.164	080	1	.393'	.266	.281	.310	.386'	.405"	145	.047	.455"
	Sig. (2-tailed)	.018	.055	.247	.102	.868	.123	.037	.055	.001	.347	.648		.019	.123	.102	.070	.022	.016	.406	.789	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No13	Pearson Correlation	.180	.262	.178	.180	090	.057	184	.220	190	.059	.264	.393	1	.182	.180	.221	.555"	.147	.068	.059	.345
	Sig. (2-tailed)	.302	.129	.307	.302	.606	.745	.551	.204	.273	.738	.126	.019		.297	.302	.202	.001	.398	.700	.738	.042
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No14	Pearson Correlation	.482	.274	.320	.719"	.503	.755	.171	.673	.486"	.125	.452"	.266	.182	1	.600"	.941"	.266	.386	.346	.363	.837
	Sig. (2-tailed)	.003	.111	.061	.000	.002	.000	.327	.000	.003	.473	.006	.123	.297		.000	.000	.123	.022	.042	.032	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No15	Pearson Correlation	.655"	026	.021	.885"	.115	.600"	.017	.944"	.453"	.309	.015	.281	.180	.600"	1	.656"	.125	.515"	.468"	.194	.744
	Sig. (2-tailed)	.000	.881	.904	.000	.512	.000	.925	.000	.006	.071	.932	.102	.302	.000		.000	.473	.002	.005	.264	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No16	Pearson Correlation	.421	.327	.302	.656"	.467"	.821"	.236	.723"	.516"	.187	.480"	.310	.221	.941	.656"	1	.338	.429	.266	.421	.877"
	Sig. (2-tailed)	.012	.055	.078	.000	.005	.000	.173	.000	.001	.281	.003	.070	.202	.000	.000		.047	.010	.123	.012	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No17	Pearson Correlation	.125	.155	189	.007	089	.266	.171	.081	.093	.244	.452"	.386	.555"	.266	.125	.338	1	.145	021	.125	.399
	Sig. (2-tailed)	.473	.372	.276	.969	.612	.123	.327	.643	.593	.157	.006	.022	.001	.123	.473	.047		.406	.905	.473	.018
N:-40	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No18	Pearson Correlation	.398	093	.201	.515"	.117	.266	.118	.560"	.387	.164	.187	.405	.147	.386	.515"	.429	.145	1	.097	.281	.566
	Sig. (2-tailed) N	.018	.594	.247	.002	.505	.123	.500	.000	.022	.347	.283	.016	.398	.022	.002	.010	.406		.581	.102	.000
No19	Pearson Correlation	.468"	.199	.189	.587"	.237	.224	051	.510"	.037	.112	35	145	.068	.346	.468"	.266	021	.097	35	.231	.445"
MUIS	Sig. (2-tailed)											.089								1		
	N (z-raileu)	.005	.251	.276	.000	.171	.196	.770	.002	.831	.522	.612	.406	.700	.042	.005	.123	.905	.581		.183	.007
No20	Pearson Correlation	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	.558"
rvu20	Sig. (2-tailed)	.079	.662"	.268	.194	.545"	.363	.364	.256	.200	.309	.277	.047	.059	.363	.194	.421	.125	.281	.231	1	
	Sig. (z-railed) N	.652 35	.000	.119 35	.264	.001	.032	.031	.138	.251	.071	.107	.789 35	.738	.032	.264	.012	.473 35	.102 35	.183	35	.000
Nilai	Pearson Correlation				.776"			35		.557"			.455	35					.566"	445"	.558"	35
rendl	Sig. (2-tailed)	.613 ¹¹	.340	.355	.000	.489"	.759"	.369	.824		.373	.371		.345	.837"	.744"	.877"	.399	.000	.445	.558	, ,
	Sig. (z-tailed) N		.045	.037	.000	.003	.000	.029	.000	.001	.027	.028	.006		.000	.000	.000	.018		.007	.000	
		35						33	J 33	ქე		35	35	35	33	35	35	35	35	J 35		35

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kemudian dilakukan uji reliabel. Menurut Ghozal (2001) dan Aisyah et al (2022) menyatakan jika hasil uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach alpha* menunjukkan nilai >0,60 maka kuesioner dikatakan reliabel. Hasil uji validitas pretest menunjukkan berada di rentang 0,00 – 0,045 atau <0,05. Sehingga dapat dikatakan kuesioner pretest valid.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Posttest

Tabel 6 Hasil Uji Reliabel Pretest

Reliability Statistics											
Cronbach's Alpha	N of Items										
.882	20										

	bel 5 Ha		5							CUIT	erauons											
		No1	No2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	No11	No12	No13	No14	No15	No16	No17	No18	No19	No20	Nilai
No1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.898"	078	078	078	.075	139	.898"	.402	078	.372	.075	.132	.132	.031	078	.075	.132	112	.219	.513"
	Sig. (z-tailed) N	35	.000 35	.656 35	.656 35	.656 35	.669 35	.425 35	.000 35	.017	.656	.028 35	.669 35	.451 35	.451 35	.860 35	.656 35	.669 35	.451 35	.522 35	.207 35	.002
No2	Pearson Correlation	.898"	1	070	070	070	.110	125	1.000"	.333	070	.306	.110	.167	.167	.067	070	.110	.167	101	.141	.519"
	Sig. (2-tailed)	.000		.689	.689	.689	.529	.474	.000	.050	.689	.073	.529	.339	.339	.704	.689	.529	.339	.566	.418	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No3	Pearson Correlation	078	070	1	1.000"	1.000"	.477"	053	070	140	029	149	062	.560"	053	.420	1.000"	.477"	053	.697"	.198	.410
	Sig. (2-tailed) N	.656 35	.689 35	35	.000 35	.000 35	.004 35	.764 35	.689 35	.422 35	.867 35	.394 35	.725 35	.000 35	.764 35	.012 35	.000 35	.004 35	.764 35	.000 35	.254 35	.014
No4	Pearson Correlation	078	070	1.000"	1	1.000"	.477"	053	070	140	029	149	062	.560"	053	.420	1.000"	.477"	053	.697"	.198	.410
	Sig. (2-tailed)	.656	.689	.000		.000	.004	.764	.689	.422	.867	.394	.725	.000	.764	.012	.000	.004	.764	.000	.254	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No5	Pearson Correlation	078	070	1.000"	1.000"	1	.477"	053	070	140	029	149	062	.560"	053	.420	1.000"	.477"	053	.697"	.198	.410
	Sig. (2-tailed) N	.656 35	.689 35	.000	.000 35	35	.004 35	.764 35	.689	.422 35	.867	.394	.725 35	.000	.764 35	.012 35	.000	.004 35	.764 35	.000	.254 35	.014
No6	Pearson Correlation	.075	.110	.477"	.477"	.477"	35	.532"	.110	.073	062	.052	.153	.532"	110	.367	.477"	.153	.852"	.298	.052	.533"
	Sig. (2-tailed)	.669	.529	.004	.004	.004		.001	.529	.676	.725	.767	.380	.001	.529	.030	.004	.380	.000	.082	.767	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No7	Pearson Correlation	139	125	053	053	053	.532"	1	125	042	.560"	.147	.532"	.271	.271	.458"	053	.211	.635"	.364	.147	.429
	Sig. (2-tailed) N	.425 35	.474 35	.764 35	.764 35	.764 35	.001 35	35	.474 35	.812 35	.000	.398 35	.001 35	.116 35	.116 35	.006 35	.764 35	.224 35	.000 35	.031 35	.398 35	.010
No8	Pearson Correlation	.898"	1.000"	070	070	070	.110	125	1	.333	070	.306	.110	.167	.167	.067	070	.110	.167	101	.141	.519"
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.689	.689	.689	.529	.474		.050	.689	.073	.529	.339	.339	.704	.689	.529	.339	.566	.418	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No9	Pearson Correlation	.402	.333	140	140	140	.073	042	.333	1	140	.943"	293	042	250	333	140	293	.167	201	.825"	.415
	Sig. (2-tailed) N	.017	.050	.422	.422	.422	.676	.812	.050		.422	.000	.087	.812	.147	.050	.422	.087	.339	.247	.000	.013
No10	Pearson Correlation	078	070	029	029	029	062	.560"	070	140	35 1	.198	.477"	.560"	.560"	.420°	029	.477"	053	.697"	.198	.410°
	Sig. (2-tailed)	.656	.689	.867	.867	.867	.725	.000	.689	.422		.254	.004	.000	.000	.012	.867	.004	.764	.000	.254	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No11	Pearson Correlation	.372	.306	149	149	149	.052	.147	.306	.943"	.198	1	130	.147	059	189	149	130	.147	.036	.883"	.549"
	Sig. (2-tailed) N	.028	.073	.394	.394	.394	.767	.398	.073	.000	.254	0.5	.458	.398	.737	.278	.394	.458	.398	.839	.000	.001
Nn12	Pearson Correlation	.075	.110	062	062	062	.153	.532"	.110	293	.477"	130	35 1	.211	.852"	.880"	062	.718"	.211	.298	130	.444"
	Sig. (2-tailed)	.669	.529	.725	.725	.725	.380	.001	.529	.087	.004	.458		.224	.000	.000	.725	.000	.224	.082	.458	.007
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No13	Pearson Correlation	.132	.167	.560"	.560"	.560"	.532"	.271	.167	042	.560"	.147	.211	1	.271	.458"	.560"	.532"	.271	.804"	.147	.665"
	Sig. (2-tailed) N	.451	.339	.000	.000	.000	.001	.116	.339	.812	.000	.398	.224		.116	.006	.000	.001	.116	.000	.398	.000
No14	Pearson Correlation	.132	.167	053	053	053	110	.271	.167	250	.560"	059	.852"	.271	35 1	.750"	053	.852"	094	.364°	059	.429°
	Sig. (2-tailed)	.451	.339	.764	.764	.764	.529	.116	.339	.147	.000	.737	.000	.116	'	.000	.764	.000	.592	.031	.737	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No15	Pearson Correlation	.031	.067	.420"	.420	.420	.367"	.458"	.067	333	.420	189	.880"	.458"	.750"	1	.420"	.880"	.167	.603"	024	.599"
	Sig. (2-tailed) N	.860	.704	.012	.012	.012	.030	.006	.704	.050	.012	.278	.000	.006	.000		.012	.000	.339	.000	.893	.000
No16	N Pearson Correlation	35 078	070	35 1.000"	35 1.000"	1.000"	.477"	053	070	140	029	-,149	062	.560"	053	.420°	35 1	.477"	053	.697"	.198	.410
	Sig. (2-tailed)	.656	.689	.000	.000	.000	.004	.764	.689	.422	.867	.394	.725	.000	.764	.012	· '	.004	.764	.000	.254	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No17	Pearson Correlation	.075	.110	.477"	.477"	.477"	.153	.211	.110	293	.477"	130	.718"	.532"	.852"	.880"	.477"	1	110	.685"	.052	.592"
	Sig. (2-tailed) N	.669	.529	.004	.004	.004	.380	.224	.529	.087	.004	.458	.000	.001	.000	.000	.004		.529	.000	.767	.000
No18	N Pearson Correlation	.132	.167	053	053	053	.852"	.635 ¹¹	.167	.167	053	.147	.211	.271	094	.167	053	110	35 1	075	059	35 .362
14010	Sig. (2-tailed)	.451	.339	.764	.764	053	.000	.000	.339	.339	053	.147	.224	.116	.592	.339	.764	.529	'	.667	.737	.033
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No19	Pearson Correlation	112	101	.697"	.697"	.697"	.298	.364	101	201	.697"	.036	.298	.804"	.364	.603"	.697"	.685"	075	1	.284	.588"
	Sig. (2-tailed)	.522	.566	.000	.000	.000	.082	.031	.566	.247	.000	.839	.082	.000	.031	.000	.000	.000	.667		.098	.000
N-05	N .	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
No20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.219 .207	.141 .418	.198	.198 .254	.198 .254	.052 .767	.147	.141	.825" .000	.198	.883"	130	.147	059 .737	024 .893	.198	.052 .767	059 .737	.284	1	.587"
	N (2-tailed)	.207	.418	.254 35	.254	.254	./6/	.398	.418	35	.254	35	.458 35	.398	./3/	.893	.254	./6/	./3/	.098	35	35
Nilai	Pearson Correlation	.513"	.519"	.410	.410	.410	.533"	.429	.519"	.415	.410	.549"	.444"	.665"	.429	.599"	.410	.592"	.362	.588"	.587"	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.014	.014	.014	.001	.010	.001	.013	.014	.001	.007	.000	.010	.000	.014	.000	.033	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

^{***.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 7 Hasil Uji Reliabel Posttest

Reliability Statistics										
Cronbach's Alpha	N of Items									
.819	20									

Pengujian nilai reliabilitas menunjukkan angka >0,60. Sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Efektivitas Metode Bercerita Pewayangan Dewa Ruci terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Akhlak

Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* dari kuesioner pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Paired Sample Test

				Paired San	npies rest				
					95% Confidenc Differ				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-3.342E1	14.64137	2.47484	-38.45806	-28.39908	-13.507	34	.000

Berdasarkan table diatas menunjukkan jika angka p=0,000 atau p=<0,005. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak atau penggunaan metode bercerita pewayangan Dewa Ruci memiliki efektifitas dalam peningkatan pengetahuan akhlak siswa UPT SDN 47 Gresik.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan efektivitas metode bercerita menggunakan media pewayangan. Seperti yang dilakukan oleh Putri *et.al* (2023) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan wayang memiliki

banyak manfaat dalam perkembangan bahasa siswa (Putri *et.al.*, 2023). Menurut penelitian tersebut juga wayang dinilai sebagai media bercerita yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et.al.* (2021) yang menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh terhadap karakter religius siswa. Adapun karakter religious yang dimaksud seperti berkata jujur, suka menolong, menghargai dan menghormati guru, serta selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Pemilihan Serat Dewa Ruci dalam penelitian ini tidak lepas dari pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Serat Dewa Ruci merupakan karya sastra yang memiliki nilai filosofis dan memberikan panduan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan hidup paling tinggi. Dalam yang penelitian Pujiawati (2017) menjelaskan jika salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan tertinggi adalah dengan memiliki akhlak hormat, patuh dan taat dalam menjalankan perintah guru. Menurut Abror (2020), terdapat beberapa nilai karakter lain juga yang dapat dicontoh oleh siswa dalam serat Dewa Ruci seperti tawakal, jujur, kreatif, kerja keras, serta disiplin terhadap perintah yang diberikan gurunya.

Dengan demikian, penggunaan metode bercerita pewayangan Dewa Ruci memberikan efektivitas yang baik terhadap peningkatan pengetahuan akhlak siswa. Siswa juga dapat belajar mengenai implementasi sifat tawakal, jujur, kreatif, kerja keras, disiplin, serta menghormati guru. Selain itu juga ada kemungkinan terjadinya pengembangan kemampuan bahasa pada anak.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media pewayangan Dewa Ruci efektif dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan akhlak siswa di UPT SDN 47 Gresik. Melalui penerapan metode ini, terjadi signifikan peningkatan yang pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak, seperti ketaatan, kejujuran, kerja keras, dan disiplin. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai yang lebih tinggi setelah penerapan metode ini, dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media tradisional seperti bercerita dalam pembelajaran tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dalam memperluas manfaat dari metode bercerita ini, disarankan agar guru juga menerapkan sekolah lain pendekatan serupa dengan media yang relevan dan menarik sesuai dengan lokal. konteks budaya Selain penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh metode ini terhadap aspek lain dari pendidikan karakter, seperti keterampilan sosial dan emosional siswa. Implementasi yang berkelanjutan dan adaptasi metode ini di berbagai mata pelajaran juga dapat menjadi strategi efektif dalam pembinaan karakter siswa yang lebih holistik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP et.al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1-8.
- Asiyah, N., Rasiman, R., & Jayanti, I. D. (2022). Pengembangan APE Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Menyusun Balok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7287-7299.
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 181-197.
- M. M. (2020). Nilai-Nilai Habibi, Karakter Dalam Serat Dewa Ruci Kidung (Studi Analisis Konten Naskah Transformasi Serat Dewa Ruci Karya *Yasadipura* I). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hananik, I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Ekspresif) Melalui Metode Bercerita, Media Gambar Seri, Dan Model Talking Stick. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 3(1), 1-8.
- Jumiatih. (2020). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Didaktika*, 123-130.

- KEMENDIKBUD . (2022, Maret 1). Kurikulum Merdeka. Retrieved from DITPSD.kemdikbud.go.id: https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ku rikulum merdeka#:~:text=Kurikulum%20Mer deka%20adalah%20kurikulum%20de ngan,mendalami%20konsep%20dan %20
- Lovi Susanti, Ayi Teiri Nurtiani, dan Millata Zamana. (2021). Analisis Penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Anak Kelompok B Tk Cut Meutia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Nasuhi, H. (2019). *Serat Dewaruci :* Tasawuf Jawa Yasadipura I. Jakarta: Ushul Press.
- Pujiawati, T. (2017). Etika Hubungan Murid dan Guru dalam Serat Dewa Ruci. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif HIdayatullah.
- Ririn Ananda Putri, Juli Maini Sitepu. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 823-833.
- Parhan, M., Nirmala, F. L., Herlianingrat, R. S., & Purnamasari, W. (2024).

 Peran Pendidikan Seni dalam Penyebaran Agama Islam untuk Membentuk Karakter Religius. *Joged*, 23(1), 62-91.
- Sanjaya, A. (2016). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", 70-79.

- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita. *Jurnal Tahsinia*, *3*(1), 37-44.
- Widiantoro, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Pementasan Wayang Kulit Lakon Dewa Ruci (Studi Kasus Di Paguyuban Wayang Kulit Ngudi Laras Cepoko Ngrayun Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).